

“FUNGSI DINAMIKA KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KERJA ”

(Studi Dedeskriptif Pada Pegawai Sub- Bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur)

Helen Stefika Kouttjie¹, Lukas L. Daga², Yohanes K. N. Liliweri³

ABSTRAK

Penelitian ini tentang fungsi dinamika komunikasi kelompok dalam meningkatkan efektifitas kerja pada pegawai sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengetahui fungsi dinamika komunikasi kelompok dalam meningkatkan efektifitas kerja yang berlangsung pada sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif (Ruslan, 2005:12) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu. Pemilihan narasumber dalam tradisi penelitian kualitatif lebih bedasarkan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu (pawito, 2007: 88). Dalam hal ini penelitian menggunakan *purposive sampling* yang mana narasumber dipilih bedasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi dinamika komunikasi kelompok terlihat pada proses penyampain pesan dari bawahan kepada atasan dala hal ini dari pegawai sub. bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT kepada kepala Sub. bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT, dalam bentuk laporan kerja sama, masukan baik dalam bentuk kritikan atau sarandan juga pesan informal lainnya dalam rangka menciptakan keefektifitas kerja dan juga menciptakan suasana kerja yang nyaman antara bawahan dan atasan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah fungsi dinamika komunikasi kelompok dalam meningkatkan efektifitas kerja yang berlangsung pada pegawai yang ada pada sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT terdiri atas 4 fungsi yaitu : membentuk kerja sama yang saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup, memudahkan pekerjaan, mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecah masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai dengan cepat, efisien dan efektif. Salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian, menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat dengan memungkinkan setiap individu memberikan interaksi , masukan, memiliki peran yang sama dengan masyarakat. Keempat fungsi dinamika komunikasi kelompok inilah yang menjadi gambaran fungsi dinamika komunikasi kelompok dalam meningkatkan efektifitas kerja yang berlangsung pada sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT.

Kata Kunci : Fungsi Dinamika Kelompok, Komunikasi, Efektifitas Kerja.

ABSTRACT

This skript studies about The Dynamics Function of Group Communication in Increasing the Job Effectiveness on the Employees of Advocacy Sub-Sector and KIE Branch BKKBN NTT Province. The purpose of the research is to identify and to know the dynamics function of group communication in increasing the job effectiveness that happens at advocacy sub-sector and KIE branch BKKBN NTT Province. In this research, the researcher used a qualitative descriptive research

method, a descriptive research (Ruslan, 2005: 12) namely a research which meant to describe about the characteristic of individual, situation at a certain group. The informant chosen in qualitative research usually based on the certain scalings (Pawito, 2007: 88).

In this case, the research uses purposive Sampling which are the informants chosen based on the

¹Alumni Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNDANA

²Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNDANA

³Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNDANA

criteria determined. The result of the resarch showed that the dynamics function of group communication seen on the process of message delivering from buttom up to the top in this case from the employees sub-sector advocacy and KIE Branch BKKBN NTT Province to the chair person of sub-sector advocacy and KIE branch BKKBN NTT Province is seen in a simultaneous report, shares related critic and advice and also other informal message in creating a job effectiveness and also creating a confortable working environment between bottom up to the top.

The conclusion of the research is the dynamics function of group communication in encreasing job effectiveness which is going on at sub-sector advocacy and KIE branch BKKBN NTT Province consists of 4 functions such as: having an advantageous working participation and solving the life problems for all, having an easy working, solving the job problems needed and reducing the over load working in order to fix them on time, efficient and effective. One way to consider is dividing the big jobs based on each group or the skills, to creat a democratic climate in society life by involving each individual to have interaction, sharing, having the same role as the society. The fourth dynamics functions of group communication are the deprentative dynamics function of group communication in increasing the job effectiveness which is going on at sub-sector advocacy and KIE branch BKKBN NTT Province.

Key Words : *The Dynamics Function of Group, communication, Job Effectiveness*

Kebutuhan akan pentingnya mengetahui dan memahami tentang dinamika kelompok atau proses-proses interaksi yang terjadi di dalam kelompok semakin hari semakin meningkat. Sebagai makhluk sosial, manusia memang tidak mungkin hidup sendiri tanpa ada orang lain yang bersamanya, apakah itu keluarga, kita tidak mungkin dapat bertahan hidup pada menit-menit pertama, minggu-minggu pertama, malahan pada tahun-tahun pertama setelah kelahiran tanpa adanya bantuan dari kelompok (keluarga). dan melalui keluarga ini pula kita mulai belajar bagaimana harus memulai

bersosialisasi, yang mana nantinya merupakan dasar dari pola tingkah laku dan pola berpikir serta mendidik kita agar mempunyai perspektif tertentu terhadap diri sendiri dan didunia luar/lingkungan.

Selanjutnya hari demi hari kita lalui bersama kelompok, dari satu kelompok ke kelompok yang lain, baik formal maupun informal. dan dalam kelompok- kelompok ini interaksi kita dengan orang lain dalam kelompok tidak dapat terhindarkan. Dari berbagai studi tentang perilaku dan kepribadian menunjukkan bahwa bentuk perlakuan yang diterima seorang dalam kelompoknya mempunyai

kontribusi yang cukup besar dalam menentukan identitas kepribadian seseorang.

Dari keterangan diatas, dapat kita lihat bahwa kehidupan dalam kelompok sangatlah dinamis. Semakin efektif suatu kelompok, semakin baik pula kualitas kehidupan anggota-anggotanya. Penting diperhatikan agar kelompok tersebut tetap efektif adalah pengetahuan yang cukup tentang dinamika atau proses-proses yang terjadi serta kemampuan kita untuk berperilaku secara efektif dalam kelompok. Kedua hal penting ini dapat kita pelajari melalui pemahaman tentang dinamika kelompok.

Dinamika kelompok sebenarnya adalah bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang lebih menekankan perhatiannya pada interaksi manusia dalam kelompok yang kecil. Pada berbagai referensi, istilah dinamika kelompok ini disebut juga dengan proses-proses kelompok (*group processes*). Jelas dari terminologi ini bahwa pengertian dari dinamika kelompok ataupun proses kelompok ini menggambarkan semua hal atau proses yang terjadi dalam kelompok akibat adanya interaksi individu-individu yang ada dalam kelompok itu.

Dinamika komunikasi pada sebuah kelompok didefinisikan sebagai aktivitas ketika dua atau lebih orang menyampaikan pesan secara tatap muka dan mereka menyadari keberadaan anggota lain di dalam kelompok serta adanya kesamaan kepentingan yang dinyatakan sebagai tujuan untuk mencapai kesepakatan bersama (Goldhaber, 1993:243). Interaksi yang melibatkan satu individu yang lain dalam penyampaian pesan yang

terjadi pada kelompok akan memungkinkan adanya kohesi yang diupayakan dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. (sofyandi, 2007 : 133). Dari adanya interaksi dan pertukaran pesan yang terjadi pada kelompok tersebut, juga dapat dilihat adanya pergerakan pesan yang berpindah dari satu pihak ke pihak yang lainnya sehingga membentuk sebuah pola atau jaringan (*networks*). Jaringan dalam kelompok menjelaskan garis-garis yang terbuka dalam arus pesan yang disampaikan (Goldhaber 1993: 253).

Studi mengenai antar individu dalam kelompok oleh para ahli psikologi telah dimulai sejak awal tahun 1900-an. Kemudian oleh Kurt Lewin, seorang ahli psikologi kelahiran polandia mulai dikembangkan lebih dalam mengenai dinamika kelompok ini. Beliau menekankan bahwa untuk mempelajari dan memahami tentang dinamika kelompok adalah dengan cara menerapkannya (*learning by doing*) (Santoso, Slamet 1992:24).

Fritz Heider, seorang ahli psikologi lain, dalam teori keseimbangan-nya (*balanced theory*) yang membahas mengenai hubungan- hubungan anatar pribadi menerangkan bahwa individu-individu sebagai bagian dari struktur sosial cenderung untuk menjalin hubungan satu sama lain. menurutnya, salah satu cara bagaimana suatu kelompok dapat berhubungan adalah dengan menjalin komunikasi secara terbuka.

Dewasa ini, upaya peningkatan kerja merupakan alternatif utama dalam meningkatkan efesiensi, efektifitas, serta produktifitas suatu organisasi.

(Studi Dedeskriptif Pada Pegawai Sub- Bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur)

Kantor BKKBN merupakan salah satu instansi pemerintahan yang bertugas mengatur dan mengelola hal-hal yang berkaitan dengan kependudukan dan keluarga berencana. Sebagai salah satu organisasi publik Kantor BKKBN dituntut untuk melaksanakan pelayanan publik dengan baik. Dalam rangka melaksanakan tugas pelayanan publik tersebut dibutuhkan proses kerja sama yang baik dalam instansi ini. Namun dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta aktivitas sehari-hari tentunya terdapat berbagai macam perbedaan- perbedaan antara satu individu dengan individu yang lain. Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk menjaga hubungan diantara sesamanya di dalam kehidupan untuk hidup secara berkelompok. Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan oleh manusia, dimana dalam hubungan itu setiap individu menyadari kehadirannya di samping kehadiran individu lain (Huraerah, Purwanto 2006:56). Oleh karena itu setiap individu dalam kehidupan harus menjalin interaksi antar individu lain yang sama- sama hidup dalam satu kelompok, karena individu tidak mungkin hidup sendiri di dalam masyarakat.

Fungsi dinamika kelompok dipercaya mampu meningkatkan efektifitas kerja pegawai sub. bidang Advokasi dan KIE dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya. Menurut (Huraerah dan Purwanto 2006:57) fungsi dinamika kelompok itu sendiri antara lain yang pertama membentuk kerja sama saling menguntungkan dalam mengatasi

persoalan hidup, yang kedua memudahkan pekerjaan, ke tiga mengatasi persoalan yang membutuhkan pemecah masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga dapat terselesaikan dengan cepat, efektif dan efisien serta yang keempat menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat dengan memungkinkan setiap individu memberikan interaksi, masukan dan peran yang sama dengan masyarakat. Segala bentuk masalah dalam organisasi bisa saja terjadi dan untuk mengantisipasi masalah yang muncul diperlukan adanya komunikasi antara atasan dan bawahan demi mewujudkan komunikasi yang lurus dan harmonis.

Pada dasarnya, fungsi dinamika kelompok sangatlah diperlukan agar suatu organisasi tidaklah baik terlalu terbuka atau terlalu tertutup dalam memberikan dan menerima informasi, tetapi perlu menyesuaikan dengan tingkat keterbukaan sistem terhadap lingkungan dalam merespon suatu situasi jadi terjalin kerja sama antara anggota untuk saling menguntungkan dan menjadi pemecah masalah yang bisa teratasi (Muhammad 2008:59).

Selama ini kantor BKKBN Prov.NTT telah berperan aktif dalam mewujudkan visi organisasinya menjadi lembaga yang handal dan di percaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas. Dalam rangka mewujudkan visi organisasinya, maka Sub. bidang Advokasi dan KIE merupakan bagian dari kantor BKKBN Prov. NTT telah menjalankan Fungsinya dengan menginformasikan kepada masyarakat mengenai hal-

hal yang menyangkut dengan program pemerintah tentang kependudukan dan keluarga berencana (KB) tingkat Provinsi.

Namun pada kenyataannya di lapangan saat penulis melakukan pra- penelitian peneliti menemukan kendala yang ada pada sub. bagian Advokasi dan KIE misalnya dalam menyelesaikan masalah komunikasi yang terjalin antar atasan dan bawahan kurang maksimal. Selain itu, karena proses komunikasi yang bersifat satu arah dan tidak secara tatap muka dan juga faktor kondisi menyebabkan semakin banyak pula jumlah *noise* yang dihadapi dalam proses komunikasi tersebut.

Melalui fungsi dinamika kelompok ini, dimaksudkan agar bisa membantu pegawai yang ada pada sub.bidang Advokasi dan KIE dapat menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dan komunikasi antara atasan dan bawahan dapat terjalin dengan maksimal, sehingga interaksi antara atasan dan bawahan dapat bertemu secara tatap muka. Permasalahan ini dapat di selesaikan jika Pemahaman mereka akan dinamika kelompok serta fungsinya dapat mereka terapkan dalam kehidupan berkelompok.

Bedasarkan uraian singkat permasalahan diatas, maka hal inilah yang menjadi alasan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian di bagian sub. Bidang Advokasi dan KIE kantor BKKBN Prov. NTT, selain itu belum adanya kajian mengenai fungsi dinamika Komunikasi Kelompok oleh Kantor BKKBN Prov. NTT dalam meningkatkan efektifitas kerja. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul “
FUNGSI DINAMIKA KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM

MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KERJA (Studi Deskriptif Pada Pegawai Sub. Bidang Advokasi dan KIE Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi NTT ”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta, situasi atau kejadian. Penelitian ini dilakukan pada perwakilan BKKBN Profvinsi Nusa Tenggara Timur. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif dari Miles & Huberman (Sugiyono, 2005: 183), yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, penyerderhanaan dari abstraksi data yang ada didalam hasil wawancara dan observasi padapenelitian data kualitatif. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang memepertegas, memperpendek, membuat fokus dan membuang hal yang tidak penting, serta mengatur data menjadi sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan dengan baik.
2. Penyajian data, yaitu penyajian informan dalam bentuk kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dimengerti. penyajian data mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan pertanyaan penelitian sehingga yang

(Studi Dedeskriptif Pada Pegawai Sub- Bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur)

termuat adalah deskripsi tentang kondisi yang menceritakan dan menunjuk pada permasalahan yang ada.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu penelitian yang mengambil kesimpulan dengan meninjau kembali data-data yang diperoleh ditempat penelitian

HASIL PENELITIAN

Kajian Mengenai Fungsi Dinamika Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Efektifitas kerja pada sub Bidang Advokasi dan KIE perwakilan BKKBN provinsi NTT dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu mempelajari dan menganalisis kemudian menjelaskan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan kepala sub bidang Advokasi dan KIE dan staf pegawai sub bidang Advokasi dan KIE kantor Perwakilan BKKBN Provinsi NTT penjelasan pada bagian ini meliputi uraian yang berkaitan dengan Fungsi Dinamika Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Efektifitas Kerja.

Dinamika komunikasi kelompok memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efektifitas kerja, dalam hal ini setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama untuk memecahkan setiap masalah dengan baik. Komunikasi yang efektif antara sesama anggota kelompok juga merupakan hal mendasar yang perlu diperhatikan karena dengan adanya komunikasi yang intens antara sesama anggota setiap tugas dan pekerjaan yang dilakukan akan terasa lebih mudah dan selalu terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemui bahwa pada Sub. Bagian Advokasi dan KIE selalu ada kerja sama yang baik. Hal ini terlihat dari adanya suasana keakraban baik dari pimpinan kepada staf begitupun sebaliknya, setiap ada instruksi yang disampaikan kepada staf pemimpin selalu menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan juga ekspresi wajah yang penuh dengan keramahan. Setiap ada kendala yang disampaikan staf pun diterima atasan dengan baik dan ketika ada hal-hal yang kurang jelas, antara staf dan atasan selalu melakukan koordinasi ulang sehingga tidak terjadi mis komunikasi dalam penyelesaian tugas.

Membentuk Kerja Sama

Dalam pelaksanaan kegiatan kerja pada sub bagian Advokasi dan KIE pada kantor Perwakilan BKKBN Provinsi NTT berlaku Fungsi Dinamika Komunikasi Kelompok salah satu fungsinya yaitu membentuk kerja sama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup. Hal ini terjadi antara atasan dan bawahan yang memiliki kesamaan tujuan. Komunikasi yang terjadi dalam hal ini berupa laporan hasil kerja sama, saran, pertimbangan maupun keluhan kerja. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan pegawai sub bagian Advokasi dan KIE Kantor BKKBN Provinsi NTT :

“... untuk komunikasi kita disini terjalin lebih efektif saling bertatap muka karena tidak ada batasan ruang dan tempat antara bapak kasubid dengan kita para stafnya, hal-hal yang biasanya kita bicarakan ya.. seputar pekerjaan karena kita

bekerja sama sehingga pekerjaan yang tadinya membutuhkan banyak waktu menjadi hemat karena kita menyelesaikan pekerjaannya bersama-sama. Saran dan keluhan kita ditampung baik oleh bapak kasubid dan di bicarakan di level yang lebih tinggi lagi. dan langsung direspon baik pula oleh atasan sehingga kita juga para staf merasa lebih bertanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan. Jadi intinya satu pekerjaan yang di kerjakan bersama-sama pasti hasilnya menguntungkan dan memuaskan serta membantu mengatasi setiap persoalan hidup kita ...”(Wawancara Dengan Bapak Stefanus de Rosari Staf Subid Advokasi dan KIE Pada Tanggal 07 November 2016)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Staf Sub. Bidang Advokasi dan KIE Ibu Santji Diana Muskanan yang diwawancarai pada tanggal 07 November 2016 sebagai berikut:

“... untuk saya selama saya bekerja di BKKBN khususnya di Sub. Bidang Advokasi dan KIE saya mendapat banyak pengalaman yang baik- baik misalnya kita saling bekerja sama, tidak menonjolkan diri masing-masing, intinya kesamaan tujuan kita suda tercapai dan dibalik kerja sama yang baik selama kita bekerja masing- masing dari kita merasakan keuntungannya”.

Hal senada juga disampaikan Bapak Yakobus Dindus Parera, yang diwawancara pada tanggal 08 November 2016 sebagai berikut :

“...secara organisatoritas kita berkomunikasi secara langsung

soal apapun yang menyangkut dengan pekerjaan yang sudah dicapai secara bersama. biasanya hal-hal tersebut, kita sampaikan saat- saat formal seperti ada rapat, dan kadang kala juga saat kita sedang berbincang di ruang kerja. Kita kalau mau bicara soal pekerjaan ya... kita biasa tidak menentukan juga sih.. waktu yang pas bagaimana tapi jika ada kesempatan, ya apasalahnya kita bicarakan. Intinya komunikasi kita dengan atasan berjalan seperti biasanya, pekerjaan kita berjalan seperti biasanya tetap bekerja sama dengan tujuan yang sama dan mendapat hasil yang memuaskan demi kepentingan dan keuntungan masing-masing kita.

Berikut kutipan wawancara dengan Kepala Sub.Bidang Advokasi dan KIE, Bapak Yopy Karel Laibahas, saat diwawancarai pada tanggal 09 November 2016 mengatakan sebagai berikut :

“...kalau kita bicara soal membentuk kerja sama untuk saling menguntungkan khususnya pada pegawai sub bidang Advokasi dan KIE saya sebagai Kasubid sangat merespon baik kinerja staf saya mereka sangat mengutamakan kerja sama, mereka juga sangat kompak hal ini dapat diliat pada tahun terakhir sub.bidang kita pencapain kerjanya hampir mendekati 100% kenapa saya bilang hampir mendekati karena setiap pekerjaan tidak terlepas dari hambatan. Hal ini juga sangat diperhatikan oleh staf saya kesalahan-kesalahan kecil saat itu juga langsung diperbaiki, komunikasi harus lancar, seminggu kerja kita melakukan evaluasi kurang-lebih dua kali setidaknya untuk

(Studi Dedeskriptif Pada Pegawai Sub- Bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur)

mempermantap fokus kerja. Jadi masing-masing dari kita mendapat keuntungan, saya dapat dari mereka ya mereka juga dapat dari saya.

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa fungsi dinamika komunikasi kelompok khususnya membentuk kerja sama saling menguntungkan untuk mengatasi persoalan hidup yang berlangsung pada Sub.bidang Advokasi dan KIE berjalan dengan baik.

Hal ini dibenarkan dengan pernyataan Kepala Bidang ADPIN Perwakilan BKKBN provinsi NTT Bapak Marianus Mau Kuru, yang diwawancara pada tanggal 10 November 2016 sebagai berikut:

“.... Aktivitas pada sub.bidang Advokasi dan KIE berjalan dengan baik, hubungan antara mereka juga sangat baik, kalau hal tersebut sudah berjalan sesuai harapan apalagi dengan kinerja mereka. pekerjaan mereka sejauh ini sangat memuaskan apalagi kerja sama antara mereka berjalan baik juga. Saya sebagai atasan sangat merespon baik hubungan yang dibangun antara mereka.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa dalam proses membentuk kerja sama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup terdapat ruang untuk setiap anggotanya untuk saling berkomunikasi. Dilain pihak sebagai atasan menunjukkan apresiasinya kepada bawahan agar dapat mempertahankan hubungan baik diantara mereka. Disini timbul rasa saling dihargai oleh atasan kepada bawahan. Dalam konteks

pimpinan itu sendiri terdapat kesempatan untuk menilai kerja pegawai melalui pengamatan, juga terdapat kesempatan untuk menjalin kerja sama yang baik dengan bawahan.

Memudahkan Pekerjaan

Selain membentuk kerja sama yang saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup pihak sub bidang Advokasi dan KIE perwakilan BKKBN Provinsi NTT juga menjalankan fungsi dinamika komunikasi kelompok salah satunya memudahkan pekerjaan hal ini terjadi antara atasan dan bawahan. Komunikasi yang terjadi antara atasan dan bawahan dalam hal ini berupa kepuasan kerja, hasil kerja, maupun keluhan kerja. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan pegawai pada sub.bidang Advokasi dan KIE perwakilan BKKBN Provinsi NTT :

Staf sub bidang Advokasi dan KIE Bapak Yakobus Dindus Parera, yang diwawancarai pada tanggal 11 November 2016 menyatakan sebagai berikut:

“... untuk saya sendiri komunikasi yang terjalin antara kami pegawai yang ada pada sub.bidang Advokasi dan KIE berjalan dengan baik, bicara soal pekerjaan kami disini bekerja seperti bergotong royong, tidak ada yang keberatan dengan cara tersebut, komunikasi kami disini ya seputaran kepuasan dari hasil pekerjaan kita, tak kala juga kita menyampaikan keluhan kerja kita misalnya mengenai sarana dan prasarana dalam melaksanakan pekerjaan. Atasan merespon baik soal keluhan tersebut dan langsung ditanggapi misalnya, kemarin

kita mengelu soal komputer yang agak terganggu kemudian langsung ditanggapi oleh atasan sehingga kemudian komputer tersebut langsung diperbaiki. Dengan atasan mendengar kita kita merasa semakin bertanggung jawab terhadap pekerjaan. Intinya sama-sama puas.

Berikut wawancara bersama Staf Sub.Bidang Advokasi dan KIE Ibu Santji Diana Muskanan, saat diwawancarai pada tanggal 11 November 2016 mengatakan sebagai berikut:

"... Beranjak dari kerja sama agar dapat keuntungan bagi kita yang terlibat didalamnya. Ya..... secara langsung mempermudah pekerjaan kita. Sebagai bawahan kita bekerja berdasarkan perintah dari atasan kita, kita sebagai bawahan juga tau tugas dan tanggung jawab kita bagaimana jadi kalo bicara soal mempermudah pekerjaan ya kita harus terus kerja sama dan membangun hubungan baik dengan sesama.

Hal senada juga disampaikan Bapak Stefanus de Rosari, selaku Staf Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT saat diwawancarai pada tanggal 11 November 2016 menyatakan sebagai berikut:

".... Keuntungannya kalau kita bekerja memakai sistem kerja team atau kerja sama salah satunya ya.... mempermudah pekerjaan. jujur saja saya sering meminta teman untuk membantu saya menyiapkan persiapan Road Show, karena banyak hal yang harus saya siapkan jadi untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan saya ya.. saya meminta bantuan.

Selaku Kepala Sub. Bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT Bapak Yopy K. Laibahas, yang diwawancarai pada tanggal 12 November 2016 sebagai berikut :

"....saya dengan para staf saya sangat pro- aktif intinya pekerjaan yang susah dimpermudahkan, yang tadinya membutuhkan waktu lama dipercepat, kami saling bahu-membahu untuk mencapai tujuan. Intinya konsisten dengan apa yang dikerjakan

Bedasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pada Sub.bidang Advokasi dan KIE setiap pekerjaan selalu dilakukan dengan cara gotong-royong sehingga semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik. Seringkali ada juga pekerjaan yang diselesaikan lebih awal karena adanya koordinasi dan sikap saling membantu diantara sesama pegawai sehingga semuanya dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Mengatasi Masalah (*problem solving*)

Selain Memudahkan Pekerjaan, sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Prov. NTT juga menerapkan salah satu Fungsi dari Dinamika Komunikasi Kelompok yaitu dengan mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecah masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai dengan cepat, efektif dan efisien. salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian. Kegiatan ini berlangsung antara sesama pegawai yang ada pada sub.bidang tersebut. Pesan yang

(Studi Dedeskriptif Pada Pegawai Sub- Bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur)

dikomunikasikan berupa arahan dan pembagian tugas.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan pegawai pada sub. bidang Advokasi dan KIE Ibu Santji Diana Muskanan, yang diwawancarai pada tanggal 13 November 2016 menyatakan sebagai berikut :

“.... Posisi saya sebagai bawahan, saya harus menjalankan tugas saya sebagai Analis Advokasi dan KIE, saya sering terlibat dalam kesulitan, tetapi saya selalu percaya diri dalam bekerja. Setiap ada kesulitan saat bekerja saya langsung mencari solusi dari kesulitan tersebut entah harus meminta bantuan dari teman yang lain atau apapun. Saya siap melakukannya demi pekerjaan saya yang sudah ditanggung jawabkan kepada saya, karena sistem kerja kita yaitu kerja sama. Jadi teman -teman yang lainpun ikut memebantu dalam penyelesaian kerja tersebut sehingga pekerjaan yang tadinya terlalu besar dan sedikit menyulitkan saya dapat terselesaikan dengan waktu yang singkat, mudah dan hasilnya efektif.

Bapak Yakobus Dindus Parera, Staf Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT saat diwawancara pada tanggal 13 November 2016 mengungkapkan sebagai berikut :

“.... Sebagai bawahan, kita bekerja berdasarkan perintah dari atasan, kita harus bisa Mengatasi masalah sehingga pekerjaan yang kita kerjakan tidak terbentur dengan pekerjaan yang lain, dan tidak dikejar waktu. Kami juga membagi tugas sesuai kapasitas

kami masing-masing jadi mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga Selesai tepat pada waktunya. Semua itu berjalan dengan baik, karena kita membaginya sesuai keahlian masing-masing .

Menurut hasil wawancara bersama Bapak Stefanus de Rosari, Staf Advokasi dan KIE yang diwawancarai pada tanggal 14 november 2016 mengatakan sebagai berikut:

“... saya tidak bedah jau dari pernyataan teman-teman mengenai cara kerja kita saat menghadapi persoalan dalam bekerja, bagaimana solusinya atau pemecah masalahnya, bagaimana strategi kita dalam melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan. seperti yang sudah disampaikan pada hari sebelumnya, bahwa kita disini bekerja sama jadi apapun itu kita selesaikan bersama-sama tetapi tidak terlepas dari fungsi atau keahlian masing-masing.

Berikut hasil wawancara bersama Bapak Yopi K. Laibahas, selaku kasubid Advokasi dan KIE yang diwawancarai pada tanggal 15 November 2016 menyatakan sebagai berikut :

“... sebagai atasan, kita selalu mengingatkan bawahan untuk bekerja sesuai tugas dan tanggung jawab. Arahan yang kita dapatkan dari pimpinan kemudian kita teruskan kepada bawahan supaya perjalanan tugas dan tanggung jawab secara institusional dapat berjalan sepaham, semua staf yang ada pada sub.bidang Advokasi dan KIE mereka memiliki kapasitasnya masing-masing jadi hal utama yang

saya usahakan agar berjalan dengan baik yaitu harus tetap menjaga kekompakan dalam kerja samanya. Intinya itu saja..

Hasil observasi peneliti menemukan secara umum prinsip-prinsip supaya dalam kelompok dapat mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecah masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai dengan cepat, efektif dan efisien. salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian. Adalah sebagai berikut :

1. Perumusan tujuan

Hasil observasi peneliti mengenai perumusan tujuan yang terjadi pada saat mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecah masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai dengan cepat, efektif dan efisien. salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian. pada sub bidang Advokasi dan KIE perwakilan BKKBN provinsi NTT adalah sebagai berikut :

jenis tujuan yaitu tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut merupakan tujuan bersama, menjadi arah kegiatan bersama, dan tujuan tersebut merupakan intergrasi dari tujuan individu masing-masing yang ada pada sub.bidang Advokasi dan KIE perwakilan BKKBN Provinsi NTT

2. Mufakat

Hasil pengamatan peneliti mengenai mufakat yang terjadi pada saat mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecah masalah dan mengurangi beban

pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai dengan cepat, efektif dan efisien. salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian. pada sub bidang Advokasi dan KIE perwakilan BKKBN provinsi NTT adalah sebagai berikut :

Dengan mufakat yang ada dalam sub.bidang Advokasi dan KIE perwakilan BKKBN Provinsi NTT semua kesulitan kerja setiap pegawai dapat teratasi sehingga tercapai keputusan yang memuaskan berbagai pihak.

Adapun kendala yang ditemukan peneliti pada hasil pengamatan seperti berikut:

3. Kendala

Hasil pengamatan peneliti mengenai kendala yang ditemui peneliti terjadi pada saat mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecah masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai dengan cepat, efektif dan efisien. salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian. Pada Sub. bidang Advokasi dan KIE perwakilan BKKBN provinsi NTT adalah Keterikatan dalam struktur organisasi sehingga arahan yang disampaikan tidak langsung di respons

Media yang digunakan pegawai Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT adalah :

4. Media

Media yang digunakan untuk berkomunikasi pada saat, mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecah masalah

(Studi Dedeskriptif Pada Pegawai Sub- Bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur)

dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai dengan cepat, efektif dan efisien. salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian adalah dengan menggunakan media tatap muka secara langsung dan telepon.

Menciptakan Iklim Demokratis Dalam Kehidupan Kelompok

Selain mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecah masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai dengan cepat, efektif dan efisien. salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian. Sub. bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Prov. NTT juga menjalankan Fungsi Dinamika Komunikasi Kelompok salah- satunya adalah menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat dengan memungkinkan setiap individu memberikan interaksi, masukan dan memiliki peran yang sama dengan masyarakat.

Hal -hal yang disampaikan dalam kegiatan kerja ini berupa konsultasi pekerjaan, membangun hubungan baik dengan masyarakat memberikan saran dan masukan kepada masyarakat dan turun langsung ke lapangan demi bertemu dengan masyarakat.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan pegawai Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT Bapak Yopi K. Laibahas, selaku Kasubid Advokasi dan KIE pada tanggal 19 November 2016 sebagai berikut:

“.... Dalam aktifitas kerja kita sehari-hari juga terjalin komunikasi kita dengan masyarakat, komunikasi ini juga membicarakan mengenai visi dan misi kita kepada masyarakat. Yaitu membimbing, mengkoordinasi serta mengawasi segala aspirasi yang ada didalam masyarakat, apa yang menjadi tugas pokok sub. Advokasi dan KIE kita jalankan sebaik mungkin demi melayani dengan sungguh kepada masyarakat.”

Hal senada juga diungkapkan Ibu Santji D. Muskanan, selaku staf Sub.bidang Advokasi dan KIE bahwa dalam aktifitas kerja pada sub.bidang tersebut diupayakan untuk bisa membangun hubungan baik dengan masyarakat salah satunya adalah dengan turun langsung ke lapangan sehingga bisa lebih dekat lagi dengan masyarakat. Berikut kutipan wawancaranya pada tanggal 19 november 2016 :

“.... Kami bekerja demi kesejahteraan masyarakat dengan semboyan dua anak lebih baik... hal tersebut dapat terlaksana jikalau kita turun langsung ke lapangan, dan bertemu keluarga kecil bahagia sejahtera. Kami membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat sehingga hubungan kami dengan masyarakat lebih harmonis.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu pegawai Sub. bidang Advokasi dan KIE Bapak Stefanus de Rosari, menurut beliau kita juga harus siap mendengar keluhan masyarakat mengenai sistem kerja kita atau semboyan BKKBN karena banyak dari mereka masyarakat luas

mempercayai kalau setiap anak memiliki rejekinya masing-masing tanpa mereka menyadari resiko yang akan datang pada hari-hari yang akan datang. tetapi ada juga masyarakat yang berperan aktif dalam memberikan saran kepada BKKBN untuk diperbaiki. berikut kutipan wawancara pada tanggal 19 November 2016 sebagai berikut :

"..... kami ni kalau turun ke masyarakat ada-ada saja masyarakat punya permintaan dan pertanyaan kepada kami ..kami senang karena banyak masyarakat yang merespon dengan baik pekerjaan kami, turun langsung ke lapangan juga memberikan kami suasana baru dalam bekerja, pekerjaan kita lebih tertantang lagi, kami merasa puas karena masyarakat juga memperhatikan apa yang kami bawah untuk disampaikan, terus terang kami puas dengan apa yang kami kerjakan sekarang..itu saja..

Berikut hasil pengamatan peneliti mengenai menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan

masyarakat dengan memungkinkan setiap individu memberikan interaksi, masukan dan memiliki peran yang sama dengan masyarakat yang berlangsung pada sub bidang Advokasi dan KIE perwakilan BKKBN provinsi. NTT.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa fungsi dinamika komunikasi kelompok dalam kaitanya untuk peningkatan efektifitas kerja sudah berjalan dengan baik meskipun tidak terlepas dari kendala saat menyampaikan informasi, namun pegawai merasa tetap ada suasana lebih akrab dan nyaman dalam kantor.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendapat (Huraerah dan Purwanto 2006:57) dan diamati Pada sub. bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT, berlaku Empat fungsi Dinamika Komunikasi Kelompok, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.
Arus Kegiatan Kerja Pegawai Pada Sub Bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT

Fungsi Dinamika Kelompok	Arus kegiatan	Kendala	Media
Membentuk kerja sama	1.Laporan hasil kerja 2. Pertimbangan kerja 3. Saran 4. Keluhan kerja	Keterlambatan penyampaian pesan karena yang bersangkutan tidak ada di tempat.	1.Telepon 2.Tatap muka
Memudahkan pekerjaan	1. Kepuasan kerja 2. Hasil kerja	Bawahan kurang familiar dengan bahasa tubuh yang digunakan atasan.	1.Tatap muka 2.Bahasa tubuh
Mengatasi pekerjaan (<i>problem solving</i>)	1. Arahan 2. Pembagian tugas	Keterikatan dalam struktur organisasi sehingga arahan yang disampaikan tidak langsung di respon.	1. Tatap muka 2. Telepon

(Studi Dedeskriptif Pada Pegawai Sub- Bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur)

menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan kelompok	Konsultasi pekerjaan, membangun hubungan baik dengan masyarakat, memberikan saran dan masukan kepada masyarakat dan turun langsung ke lapangan demi bertemu dengan masyarakat.	Lokasi penyuluhan yang jauh dari kota,tingkat pendidikan masyarakat sehingga pemahamannya masyarakat kurang	1.Tatap muka 2.Bahasa tubuh
---	--	---	--------------------------------

Sumber : Hasil olahan data lapangan

Berdasarkan tabel di atas, hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Membentuk kerja sama yang saling menguntungkan dalam hal ini, setiap pekerjaan yang dilakukan seperti laporan, kendala kerja ataupun hal-hal lain yang perlu disepakati bersama disini setiap anggota harus berkomunikasi dengan baik demi tercapainya tujuan bersama.
2. Memudahkan pekerjaan dalam hal ini, berkaitan dengan hasil kerja artinya dalam setiap pekerjaan yang dilakukan perlu adanya koordinasi dengan baik. Namun terkadang bawahan masih terkendala dengan bahasa tubuh yang digunakan oleh atasan ketika memberikan arahan untuk itu perlu adanya komunikasi yang lebih efektif antara atasan dan bawahan demi tercapainya hasil kerja yang maksimal.
3. Mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecah masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai dengan cepat, efektif dan efisien. Salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian.
4. Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat dengan memungkinkan setiap

individu memberikan interaksi ,masukan, dan memiliki peran yang sama dengan masyarakat.

Membentuk kerja sama

Fungsi dinamika komunikasi kelompok ini terlihat pada proses penyampain pesan dari bawahan ke atasan dalam hal ini dari pegawai Sub. bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT kepada Kepala Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT dalam bentuk laporan kerja, adapun pertimbangan kerja, dan juga keluhan saat bekerja serta pesan informal lainnya. Hal ini dibicarakan dalam rangka menciptakan peneingkatan efektifitas kerja dan juga menciptakan suasana kerja yang nyaman antara atasan dan bawahan. Fungsi dinamika komunikasi kelompok ini juga dapat di artikan sebagai ruang bagi bawahan untuk menyampaikan pesannya dan juga atasan menunjukan kepekaannya untuk menjalin komunikasi yang baik dengan bawahan. Adapun Mufakat yang dimaksudkan disini adalah semua perbedaan pendapat pegawai yang ada pada Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi

NTT dapat teratasi sehingga tercapainya kepuasan berbagai pihak dalam Kegiatan komunikasi yang berlangsung antara atasan dan bawahan pada Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT.

Dalam berlangsungnya komunikasi antara atasan dan bawahan adapun media yang digunakan dalam kegiatan komunikasi pada saat membentuk kerja sama yang saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup ini antara lain adalah media verbal dan non verbal tatap muka dan telepon. Namun setiap proses tersebut tak dapat terhindarkan dari kendala-kendala yang dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi pada proses kegiatan komunikasi pada saat membentuk Membentuk kerja sama yang saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup yaitu keterlambatan penyampaian pesan karena yang bersangkutan tidak ada di tempat.

- 1) Keterbukaan Peneliti menemukan bahwa dalam proses kegiatan komunikasi tersebut baik secara formal maupun informal bawahan tidak dapat serta-merta terbuka karena adanya batasan-batasan yang harus dihargai bawahan kepada atasan.
- 2) Ketepatan waktu pengamatan peneliti menunjukkan bahwa terkadang informasi yang ingin disampaikan bawahan kepada atasan menjadi terhambat karena yang bersangkutan sedang tidak berada di tempat. Hal ini yang menyebabkan respon terhadap pesan yang disampaikan menjadi terhambat.
- 3) Kendala lainnya adalah terkadang atasan kurang memahami

makna bahasa tubuh yang dilakukan oleh bawahan sehingga interpretasi makna pesan menjadi tidak sepaham antara atasan dan bawahan.

Keterkaitan salah satu fungsi dinamika komunikasi kelompok ini dengan teori keseimbangan menurut *newcomb*, terlihat pada kesamaan sikap antara sesama pegawai dalam menanggapi suatu tujuan yang relevan satu dengan yang lain, sedangkan ketertarikan salah satu fungsi dinamika komunikasi kelompok ini dengan teori kedekatan (*propinquity theory*) menurut George Homans terlihat pada jarak atau ruang yang memiliki fungsi sebagai *safety* dimana jarak antara atasan dengan bawahan membuat mereka merasa aman dan tidak saling menyerang dengan mengejutkan, adapun *communication* ketika antara atasan dan bawahan saling berdekatan mereka akan mudah saling berkomunikasi, *affection* juga berperan penting saat pegawai yang ada pada sub.bidang Advokasi dan KIE dengan mudah saling menjalin keakraban. Adapun *therat* atau ancaman namun hal tersebut tidak pernah berlangsung pada sub.bidang Advokasi dan KIE.

Memudahkan Pekerjaan

Fungsi dinamika komunikasi kelompok ini terlihat dari proses kegiatan komunikasi dari atasan dalam hal ini Kepala Sub. bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT kepada bawahan yaitu Pegawai Sub.Bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT. Kegiatan komunikasi dalam hal memudahkan pekerjaan ini juga merupakan tujuan pimpinan untuk

(Studi Dedeskriptif Pada Pegawai Sub- Bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur)

menjamin jalannya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pegawai pada Sub.bidang Advokasi dan KIE Provinsi NTT.

Keterkaitan salah satu fungsi dinamika komunikasi kelompok ini dengan teori keseimbangan yaitu diaman perkerjaan akan dapat terselesaikan dengan baik apabila adanya kemudahan-kemudahan dalam setiap penyelesaian pekerjaan. Menurut *newcomb*, terlihat pada kesamaan sikap antara sesama pegawai dalam menanggapi suatu tujuan yang relevan satu dengan yang lain. Sedangkan ketertarikan fungsi dinamika komunikasi kelompok ini dengan teori kedekatan yaitu dengan adanya kedekatan diantara sesama pegawai pekerjaan-pekerjaan yang ada akan mudah untuk diselesaikan. Merasa dekat dan nyaman sebagai bagian dari sebuah unit kerja merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam penyelesaian setiap tugas yang ada dengan lebih muda.

Mengatasi pekerjaan (*problem solving*)

Fungsi dinamika komunikasi kelompok ini terlihat dari proses kegiatan komunikasi dari atasan dalam hal ini Kepala Sub. bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT kepada bawahan yaitu Pegawai Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT. Kegiatan komunikasi dalam hal ini mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecah masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai dengan cepat, efektif dan efisien. Salah satunya dengan membagi

pekerjaan besar sesuai kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian, juga merupakan tujuan pimpinan untuk menjamin jalannya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pegawai pada Sub.bidang Advokasi dan KIE Provinsi NTT

- 1) Keterbukaan Peneliti menemukan bahwa dalam proses kegiatan komunikasi tersebut baik secara formal adanya batasan-batasan yang harus dihargai bawahan kepada atasan.maupun informal bawahan tidak dapat serta-merta terbuka karena
- 2) Ketepatan waktu pengamatan peneliti menunjukan bahwa terkadang informasi yang ingin disampaikan bawahan kepada atasan menjadi terhambat karena yang bersangkutan sedang tidak berada ditempat. Hal ini yang menyebabkan respon terhadap pesan yang disampaikan menjadi terhambat.
- 3) Kendala lainnya adalah terkadang atasan kurang memahami makna bahasa tubuh yang dilakukan oleh bawahan sehingga interpretasi makna pesan menjadi tidak sepaham antara atasan dan bawahan.

Dalam fungsi dinamika komunikasi kelompok ini, proses kegiatan komunikasi ini terjalin antara sesama Pegawai Sub. Bidang Advokasi dan KIE. yang dimana penyampain arahan dan pembagian tugas di lakukan oleh atasan, bawahan merespon dengan baik apa yang diarahkan oleh atasan dan tugas apa yang di berikan tidak ada yang saling mencela setiap bawahan saling menerima apa yang ditugaskan oleh atasan dan langsung bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tersebut sehingga bisa terselesaikan dengan tepat waktu. Secara objektif disini terlihat bahwa

kegiatan komunikasi yang berlangsung antara sesama pegawai berjalan dengan baik.

Secara subjektif dapat dilihat bahwa dalam proses kegiatan komunikasi pada saat Mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecah masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai dengan cepat, efektif dan efisien. Salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian. terdapat kesamaan persepsi dari sesama Pegawai Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT dalam memahami dan menginterpretasi pesan yang disampaikan. Atasan sebagai komunikator pesan yang diberikan diterima dengan baik oleh komunikasi atau bawahan sebagai penerima pesan bawahan juga merasa di hargai karena pemimpin member pesannya dengan baik. Kedua pihak saling mengerti dan sama-sama bersedia melaksanakan kegiatan komunikasi fungsi dinamika komunikasi kelompok dalam hal ini mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecah masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai dengan cepat, efektif dan efisien. Salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian.

Keterkaitan salah satu fungsi dinamika komunikasi kelompok ini dengan teori keseimbangan menurut *newcomb*, terlihat pada ketepatan menyelesaikan tugas yang lebih cepat, efektif dan efisien artinya bahwa ketika adanya keseimbangan diantara pegawai dapat terlihat dalam menyelesaikan tugas dan

tanggungjawab yang ada, dan dengan kesamaan-kesamaan yang ada pula memungkinkan adanya komunikasi yang terbuka dalam setiap pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini juga jika dikaitkan dengan teori kedekatan, maka demi menciptakan penyelesaian tugas yang efektif perlu adanya kerja sama diantara pegawai dan dengan tidak adanya jarak akan membuat proses komunikasi lebih efektif sebagaimana yang terjadi pada Sub. bagian Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT selama ini.

Menciptakan iklim demokratis Dalam Kehidupan Kelompok

Fungsi dinamika komunikasi kelompok ini terlihat dari proses kegiatan komunikasinya Pegawai Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT dengan masyarakat. Kegiatan komunikasi dalam hal ini. Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat dan memungkinkan setiap individu memberikan interaksi, masukan, dan memiliki peran yang sama dengan masyarakat

- 1) Keterbukaan. Peneliti menemukan bahwa dalam proses kegiatan komunikasi tersebut baik secara formal maupun informal pegawai tidak dapat berbicara secara formal hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat akan pesan yang disampaikan oleh pegawai Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT.
- 2) Ketepatan waktu pengamatan peneliti menunjukkan bahwa terkadang informasi yang ingin disampaikan bawahan kepada atasan menjadi terhambat karena yang bersangkutan tidak

(Studi Dedeskriptif Pada Pegawai Sub- Bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur)

hadir di tempat penyuluhan dengan tepat waktu .hal ini yang menyebabkan respon terhadap pesan yang disampaikan menjadi terhambat.

- 3) Kendala lainnya adalah terkadang masyarakat kurang memahami makna bahasa tubuh yang dilakukan oleh pegawai Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT sehingga interpretasi makna pesan menjadi tidak sepaham antara masyarakat dan pegawai Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT.

Dalam fungsi dinamika komunikasi kelompok ini, proses kegiatan komunikasi ini terjalin antara masyarakat dengan pegawai Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT berupa konsultasi pekerjaan, membangun hubungan baik dengan masyarakat, memberikan saran dan masukan kepada masyarakat dan turun langsung ke lapangan demi bertemu dengan masyarakat. yang dimana penyampain di lakukan oleh pegawai Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT, masyarakat kurang merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh Pegawai Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT

Beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang nyaman dan bekerja sama yang efektif memiliki pengaruh penting terhadap kerja dan kepuasan kerja pegawai dalam organisasi. Hal

inilah yang kemudian dilaksanakan pada Pegawai Sub.bidang Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi NTT. Melalui fungsi dinamika komunikasi kelompok yang berlangsung, terjadi proses menciptakan suasana kerja yang nyaman dan akrab, sehingga terciptanya peningkatan efektifitas kerja dan pegawai merasa termotivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai aparatur pemerintah dalam menjalankan tugas melayani masyarakat.

Keterkaitan salah satu fungsi dinamika komunikasi kelompok ini dengan teori keseimbangan menurut *newcomb*, terlihat pada kesamaan sikap antara sesama pegawai dengan masyarakat yang diaman ketika adanya kesamaan sikap antara kedua belah pihak dapat menciptakan iklim yang kondusif ketika berinteraksi. dalam menanggapi suatu tujuan yang relevan satu dengan yang lain, sedangkan hubungan teori kedekatan (*propinquity theory*) dalam menciptakan iklim yang kondusif antara pemerintah dan masyarakat dalam hal ini BKKBN tentunya memiliki program-program yang diaman masyarakat menjadi sasaran/tujuan dari pelaksanaan program sehingga dengan adanya kedekatan yang terjalin, semua program dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya jarak diantara kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar, 1984. Strategi Komunikasi : **Suatu Pengantar Ringkas** Bandung: Armico.
- Nitimihardjo dan Iskandar, 1993. **Dinamika Kelompok**. Bandung. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Curits, Dan B., Floyd, James j., Winsor, Jerry L, 2005. **komunikasi Bisnis dan Profesional**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Goldhaber, Gerald M. 1993. **Organizational communication**. Sixth Edition. New York: McGraw Hill
- Huraerah dan Purwanto, 2006. **Dinamika Kelompok _ Konsep dan Aplikasi**. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hamidi, 2000, **Metode Penelitian dan Teori Komunikasi**, PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Iskandar, Zulriska, 1990. **Dinamika Kelompok , Materi Penataran Dosen Pembimbing Mahasiswa Kuliah nyata**. Bandung : Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Padjadjaran.
- Liliweri, Allo, 2003 **Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya** PT. Remaja Rosdakarya
- _____ 2004 **Wacana Komunikasi Organisasi** PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Mulyana, Deddy ,2005. **Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- _____ ,2005 **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- _____ 2007 **Metode Penelitian Komunikasi**, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Meleong, Lexy J, 2002. **Metode penelitian Kualitatif Edisi Revisi**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Muhammad, Aris 2008 **Komunikasi Organisasi** PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Pace R. Wayne & Don F. Faules, editor Deddy Mulyana, 2005, **Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan**, PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Ruslan, Rosady. 2009. **Metode penelitian Public relation dan Komunikasi**. Jakarta : Rajawali Pers.
2002. **Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi**. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka .
- Robbins, Stephen P. halida. (pen.). 2002. **Prinsip-prinsip perilaku organisasi**. Jakarta : Erlangga.
- Santosa, Slamet 1992. **Dinamika Kelompok**, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sudjarwo 2011. **Dinamika kelompok**, Bandung, CV Mandar Maju.
- Sofyandi, Herman., dan Garniwa, Iwa. 2007. **Perilaku Organisasional**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, Husein, 2002. **Komunikasi Organisasi**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Wiryanto, 2005. **Pengantar Ilmu Komunikasi**. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wardhany, Andi 2009. **Teori Komunikasi** Gahlia Indonesia, Bogor

Wirdani, J. 2007. **Teori Organisasi & Perorganisasian**. Jakarta : Rajawali Pers.

**SUMBER LAIN :
SKRIPSI**

Indah Ratnasari,2015 **Dinamika Komunikasi Kelompok Dalam Proses Pengambilan Keputusan (Studi Kasus Pada Himpunan Pedagang Pasar Klewer Surakarta Pasca Kebakaran 27 Desember 2014 Berdasarkan Groupthink Theory)**, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Admajaya Yogyakarta.

Andi Nuranissa,2014 **Dinamika Kelompokmasyarakat Perantau (Kasus Anggota Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS) Rumpun Sipareppe Di Kota Baubau)**, Skripsi Jurusan Sosiologi, Universitas Hasanuddin Makasar.

INTERNET

(Fauzan,2013 Teori Keseimbangan Heider diakses pada 17 mei 2016)
(<http://AchmadFauzan14.com> jam 13.02 pm)

(Ilyas. 2012. Dinamika Kelompok Sosial. diakses pada 18 mei 2016
(<http://ilyasmti.blingspot.com>) jam 02.36 am)